

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan penelitian eksperimen ini dikarenakan peneliti akan menguji pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap hasil penelitian. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah metode penelitian induktif, objektif, dan ilmiah dimana informasi yang diperoleh berupa angka-angka (poin, nilai) atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data-data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Tegor, 2020, p. 7)

Desain penelitian ini jenis penelitian *Quasi eksperimen* atau biasa disebut eksperimen semu. *Quasi eksperimen* digunakan minimal jika dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching atau memasangkan karakteristik secara random lebih baik. Secara umum, pelaksanaan penelitian eksperimen ini biasanya dilakukan dengan menyertakan kelompok control (*control group*) disamping kelompok yang akan diteliti (*treatment group*). (Hikmawati, 2017, p. 149)

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini terlihat dari perbedaan pencapaian antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Jika digambarkan pelaksanaan pola eksperimen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O1	-	O2

Keterangan :

X = Perlakuan (menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*)

- = Tanpa menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*

O1 = Pre-Test

O2 = Post-Test

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. (Mushofa, 2024, p. 5939)

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTsN 9 Agam yang berjumlah 183 orang.

Tabel 3.2

Populasi Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Kelas IX MTsN 9 Agam

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Laki-Laki	Perempuan
1.	IX A	29 Orang	10 Orang	19 Orang
2.	IX B	31 Orang	15 Orang	16 Orang
3.	IX C	30 Orang	14 Orang	16 Orang
4.	IX D	32 Orang	15 Orang	17 Orang
5.	IX E	32 Orang	17 Orang	15 Orang
6.	IX F	29 Orang	16 Orang	13 Orang
Jumlah peserta didik		183 Orang	87 Orang	96 Orang

Sumber: Tata Usaha MTsN 9 Agam

Tempat Pelaksanaan Penelitian adalah tempat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 9 Agam berada di Jl Puti Bungsu Titisan Tunggang Jorong V Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Waktu penelitian ini akan diadakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IX.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. (Sudaryono, 2018, p. 7) Teknik penarikan sampel yaitu “menggunakan *Purposive sampling* karena mengambil nilai siswa yang masih rendah atau masih dibawah KKTP. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan”

Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus slovin, digunakan untuk ukuran populasi yang sudah diketahui dengan pasti jumlah sampelnya. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 183 auditor, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:(Maimunah et al., 2020,p.61)

$$n = \frac{183}{1 + 183(10)^2}$$

$$n = \frac{1,83}{2,83} = 64.66$$

Dari hasil rumus slovin diatas, penulis mengambil 64 sampel dari hasil jumlah perhitungan rumus slovin, dari 64 sampel dibagi menjadi 32 kelas kontrol dan 32 kelas eksperimen.

Tabel 3.3

Sampel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX MTsN 9 Agam

No.	Kelas	Jumlah Sampel	
		Eksperimen	Kontrol
1.	IX A	5	5
2.	IX B	5	5
3.	IX C	6	6
4.	IX D	6	6
5.	IX E	5	5
6	IX F	5	5
Total		32	32

Maka, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel yang terdiri dari 32 peserta didik kelas eksperimen dan 32 peserta didik kelas kontrol. Peserta didik yang diambil merupakan peserta didik yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) disetiap kelasnya dan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (Stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes adalah cara atau prosedur yang dilakukan untuk melakukan pengukuran dan penelitian pada bidang Pendidikan, bentuknya dapat berupa pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes-tes lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu."

Tes diberikan kepada kelompok Eksperimen, dilakukan pada awal (Pretest) dan akhir (post-test) pokok bahasan materi yang telah dipelajari dan disusun berdasarkan silabus. Jenis soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang memuat aspek-aspek kemampuan Peserta didik. Sebelum dilakukannya tes, terlebih dahulu diujikan kepada peserta didik lain di luar kelompok sampel.

Uji coba tes tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah tes telah memenuhi syarat tes yang baik, yakni memenuhi syarat validitas dan realibilitas serta untuk mengetahui taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda. Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka lakukan langkah-langkah sebagai berikut: Membuat kisi-kisi soal kemudian soal-soal tersebut di uji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik.

Untuk memperoleh data yang benar serta objektif hasil belajar peserta didik di kelas IX MTsN 9 Agam, maka teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu tes. Tes merupakan rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Jenis soal yang diberikan pada post-test ini adalah pilihan ganda. Untuk mempermudah analisis data, maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil jawaban tes sebagai berikut:

1. Skor jawaban salah = 0 dengan skor bobot nilai = 0
2. Skor jawaban benar = 1 dengan skor bobot nilai = 10
3. Jumlah skor = 10
4. Perolehan nilai = jumlah skor x bobot nilai = $20 \times 5 = 100$

Untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik kelas IX maka penulis menggunakan tes formatif atau penilaian harian (PH). Tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran Al-Qur'an Hadis yang disampaikan meliputi berbagai aspek baik itu pengetahuan serta aspek keterampilan. Tes yang diberikan adalah post-test (test) setelah pembelajaran menggunakan strategi Improve. Tes dilakukan secara individu dengan tujuan alat evaluasi peserta didik.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Al-Qur'an hadis. Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Tes yang diberikan berupa soal pre-test dan post-test kepada peserta didik kelas kontrol dan eksperimen. Untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : membuat kisi kisi soal kemudian soal soal tersebut di uji coba dan dianalisis terhadap soal dan tes untuk mendapatkan soal soal yang berkualitas baik.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat.(Sanaky, 2021, p. 436)

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Apabila peneliti memberikan laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid. (Sugiyono, 2017)

Selanjutnya adalah memilih dan menentukan jenis teknik korelasi yang dipandang tepat untuk digunakan dalam rangka uji validitas item itu, seperti diketahui pada tes objektif maka hanya ada dua kemungkinan jawaban yaitu betul dan salah. Setiap butir yang dijawab dengan betul umumnya diberi skor 1 (satu) sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0 (nol).

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbi} : Angka indeks korelasi poin biseral
- M_p : Mean (Nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserts tes (testee) yang menjawab betul, yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan
- M_t : Mean skor total, yang berhasil dicapai oleh seluruh peserta tes (testee)
- SD_t : Deviasi standar total (Deviasi standar dari skor total)
- P : Proporsi siswa yang menjawab benar
- q : Proporsi yang menjawab salah

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat validitas soal yang akan di ujikan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 20*.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Instrumen

No	R-hitung	R-tabel	Keterangan
1.	0,550	0,444	Valid
2.	0,031	0,444	Tidak Valid
3.	0,583	0,444	Valid
4.	0,592	0,444	Valid
5.	0,645	0,444	Valid
6.	0,497	0,444	Valid
7.	0,575	0,444	Valid
8.	0,617	0,444	Valid
9.	0,113	0,444	Tidak Valid
10.	0,451	0,444	Valid
11.	0,519	0,444	Valid
12.	0,592	0,444	Valid
13.	0,583	0,444	Valid
14.	0,517	0,444	Valid
15.	0,575	0,444	Valid
16.	0,468	0,444	Valid
17.	0,548	0,444	Valid
18.	0,337	0,444	Tidak Valid
19.	0,497	0,444	Valid
20.	0,560	0,444	Valid
21.	0,576	0,444	Valid
22.	0,500	0,444	Valid
23.	0,608	0,444	Valid
24.	0,517	0,444	Valid
25.	0,666	0,444	Valid
26.	0,513	0,444	Valid
27.	0,513	0,444	Valid
28.	0,534	0,444	Valid
29.	0,187	0,444	Tidak Valid
30.	0,426	0,444	Tidak Valid

Sumber: Software SPSS Versi 20 for Windows

Dari tabel di atas menggunakan *Software SPSS Versi 20 for Windows* diketahui bahwa dari 30 item soal yang akan di ujikan kepada sampel, dinyatakan valid sebanyak 25 item soal. Maka item soal yang valid tersebut akan dilanjutkan kepada penelitian. Sedangkan 5 item soal yang tidak valid maka tidak digunakan dalam penelitian.

3. Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas dan mendapatkan hasil yang valid, selanjutnya peneliti wajib menguji cobakan instrumen penelitian tersebut pada subjek selain subjek penelitian. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk menentukan derajat reliabilitas, reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu pernyataan teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu pernyataan dapat dinyatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Terdapat dua metode yang digunakan dalam uji realibilitas, yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite realibility (CR)*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *alpha cronbach's*. *Alpha cronbach's* adalah mengukur batas bawah dari nilai realibilitas sebuah konstruk.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson-20 KR-20 sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \frac{sx^2 - \sum PQ}{sx^2}$$

Keterangan :

- r Koefisien reabilitas
 k Banyak butir soal / item pertanyaan
 sx^2 Variansi total
 p Proporsi jawaban benar untuk tiap pertanyaan (Kusuma, 2010)

Tabel 3. 5
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,8 \leq r \leq 1,0$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,6 \leq r < 0,8$	Reliabilitas Tinggi
$0,4 \leq r < 0,6$	Reliabilitas Cukup
$0,2 \leq r < 0,4$	Reliabilitas Rendah
$r < 0,2$	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2013)

Reliabilitas dari 25 item soal yang valid, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	25

Sumber: *Software SPSS Versi 20 for Windows*

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,906, kemudian dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas yaitu berada pada kriteria $0,8 < r < 1,0$, artinya item soal memiliki reliabilitas sangat tinggi atau realible.

4. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah cara yang digunakan untuk mengetahui apakah soal tersebut masuk kedalam kategori sukar, sedang atau mudah. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dipakai rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS: jumlah peserta tes. (Arikunto, 2012, p. 225)

Kriteria yang digunakan penafsiran tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 3.7

Interpretasi Kesukaran Butir Soal

Besaran	Tingkat Kesukarani
Kurang dari 0,30	Sukar
0,30-0,70	Cukup (Sedang)
Di atas 0,70	Mudah

Sumber: Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Item Soal	Tingkat Kesukaran
3,5,7,10,11,15,17,22,26,27	Mudah
1,4,6,8,12,13,14,16,19,20,21,23,24,25,28	Cukup (Sedang)
0	Sukar

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 3.8, diketahui terdapat 10 item soal kategori mudah, 15 item soal kategori sedang, dan 0 item soal kategori sukar.

5. Daya Pembeda

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal yang diberikan mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik yang tidak menguasai materi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin bahwa “Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai atau dalam hal ini tidak menguasai materi.”

Adapun rumus untuk mengetahui daya pembeda adalah :

$$DP = \frac{(WL - WH)}{(n)}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

WL : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

n : 27% x N. (Ismail, 2020, p. 94)

Tabel 3. 9

Klasifikasi Analisis Daya Beda Soal

D	Klasifikasi
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Sedang
0,40- 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Berdasarkan analisis data yang sudah peneliti lakukan, diperoleh daya pembeda sebagai berikut:

Tabel 3.10

Hasil Analisis Daya Pembeda Soal

Item Soal	Kategori	Jumlah
0	Jelek Sekali	0
22	Jelek	1
2,4,7,9,25	Sedang	5
1,5,10,11,12,13,16,17,19 ,20,21,23,24,26,27,28,29,30	Baik	18
3,6,8,14,15,18,	Baik Sekali	6

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil pada tabel 3.10, terdapat 1 item soal dengan kategori jelek, 5 item soal dengan kategori sedang, 18 item soal dengan kategori baik, dan 6 item soal dengan kategori baik sekali. Dalam uji beda soal tes tidak ditemukan soal dengan klasifikasi jelek sekali, sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil penelitiannya. Setelah tes hasil belajar terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data (pengolahan data). Pengolahan data yang penulis lakukan dengan uji-t untuk melihat pengaruh hasil dari kedua pembelajaran tersebut yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh model *flipped Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IX di MTsN 9 Agam menggunakan SPSS 20:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal (Supardi, 2017, p. 38)

Untuk melihat data peneliti berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Chi kuadrat (X^2) dengan berbantuan SPSS versi 16.0 adalah :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2	Chi Kuadrat
f_o	Frekuensi yang diobservasikan
f_h	Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis yang diterima atau ditolak perlu membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} dengan ketentuan $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_o diterima, dan jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka H_o ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen atau tidak. Dalam pengujian homogenitas variansi digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima berarti data tersebut homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak berarti data tersebut tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t dengan *Uji Paired sample T-Tes*.

Uji-t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nol. Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu media mind mapping (X) terhadap variabel terikat yaitu minat belajar peserta didik (Y). Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. (2 tailed) $< 0,05$ dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya.

Adapun Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. H_o ditolak jika sig $< 0,05$ dan H_a diterima
- b. H_a ditolak jika sig $> 0,05$ dan H_o diterima

Membandingkan hasil t_{sig} dengan nilai probabilitas α 0.05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_o diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terik

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan berbantuan prog gram SPSS versi 20 dengan merata-ratakan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun Langkah-langkah pengujian hipotesis (Uji-t) dengan bantuan program SPSS versi 20.

